

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang dimiliki. Dividen akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila ada usaha akan menghasilkan cukup uang untuk membagi dividen tersebut dan apabila dewan redaksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumukan dividen. Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Apabila perusahaan penerbit mampu menghasilkan laba yang besar, maka terdapat kemungkinan dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham akan besar juga. Tidak ada yang membatasi penentuan besarnya dana yang dialokasikan untuk pembayaran dividen, namun hal ini tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang menentukan apakah laba yang besar tersebut akan dialokasikan untuk pembayaran dividen atau sebagai saldo laba. (Sutrisno, 2013)

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Pemegang saham memandang dividen sebagai sinyal kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini peran manajer keuangan sangat penting artinya seorang manager keuangan harus mampu mengambil kebijakan dividen yang optimal yang mana akan menyeimbangkan dividen saat ini dan tingkat pertumbuhan dividen disaat yang akan datang, agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan (Agus Sartono, 2016).

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang menjadi bagian paling penting dalam setiap perusahaan. Kebijakan dividen berisi mengenai sebuah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu akhir periode akuntansi akan didistribusikan kepada para pemegang saham atau apakah laba tersebut akan kembali tersimpan di dalam perusahaan dalam bentuk saldo laba yang kemudian akan digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu sumber pendanaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan tidak hanya memiliki sebuah arti yang penting bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga mempunyai arti yang penting bagi para pemegang saham perusahaan tersebut. Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan merupakan aspek *corporate governance* yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Bagi para pemegang saham, dividen merupakan sebuah kompensasi yang diperoleh dari kontribusi penyediaan dana yang telah diberikan kepada perusahaan selain *capital gain* yang diperoleh apabila harga jual saham lebih tinggi dari harga pada saat pembelian saham (Brigham & Houston, 2014).

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2008), Keputusan kebijakan dividen juga tidak dapat dipisahkan dari keputusan pembiayaan. Keputusan pembiayaan merupakan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk memperoleh dana yang dibutuhkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Van Horne & Wachowicz (2008) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat diukur melalui *dividend payout ratio* (DPR). Rasio menunjukkan persentase dari pendapatan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai.

Nurwulandari (2005) mengemukakan pembayaran dividen sangat bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham atas dasar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan kata lain dividen hanya dapat dibayarkan kepada para pemegang saham jika perusahaan memperoleh laba pada tahun yang bersangkutan. Menurut teori *bird in the hand*, yang dikembangkan oleh Gordon & Litner (1956) menyatakan bahwa pembayaran dividen dapat mengurangi ketidakpastian, yang berarti dapat

mengurangi risiko yang pada selanjutnya akan mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham. Dividen yang tinggi akan membantu mengurangi ketidakpastian karena beberapa tipe investor lebih menyukai pendapatan pada saat ini dibandingkan dengan *capital gains* yang akan diterima dimasa mendatang.

Perbedaan bentuk karakteristik kelompok pemegang saham yang terbagi menjadi kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan kepemilikan konstitusional menyebabkan disharmonisasi kepentingan diantara para pemegang saham. Perbedaan perspektif karakteristik masing-masing pemegang saham. Gordon Litner (1962) mengemukakan bahwa Kelompok pemegaaang saham yang memiliki preferensi pembayaran dividen yang besar didasarkan pada preferensi Bird in The Hand Theory. Menurut Black and Scholes (1974) ketika pembayaran dividen dilakukan akan berisi informasi bahwa perusahaan berinvestasi dan dianggap sebagai pemegang saham dapat meningkatkan resiko investasi mereka. Kebijakan dividen dapat menjadi saran untuk menyelaraskan hubungan antar pemegang saham. Hubungan yang tidak seimbang akan muncul sebagai akibat dari preferensi masing-masing kelompok pemegang saham yang berbeda. Pada dasarnya kelompok preferensi pemegang saham terbagi menjadi keinginan untuk mendapatkan pembagian dividen dalam jumlah besar atau hanya ingin mencapai capital gain.

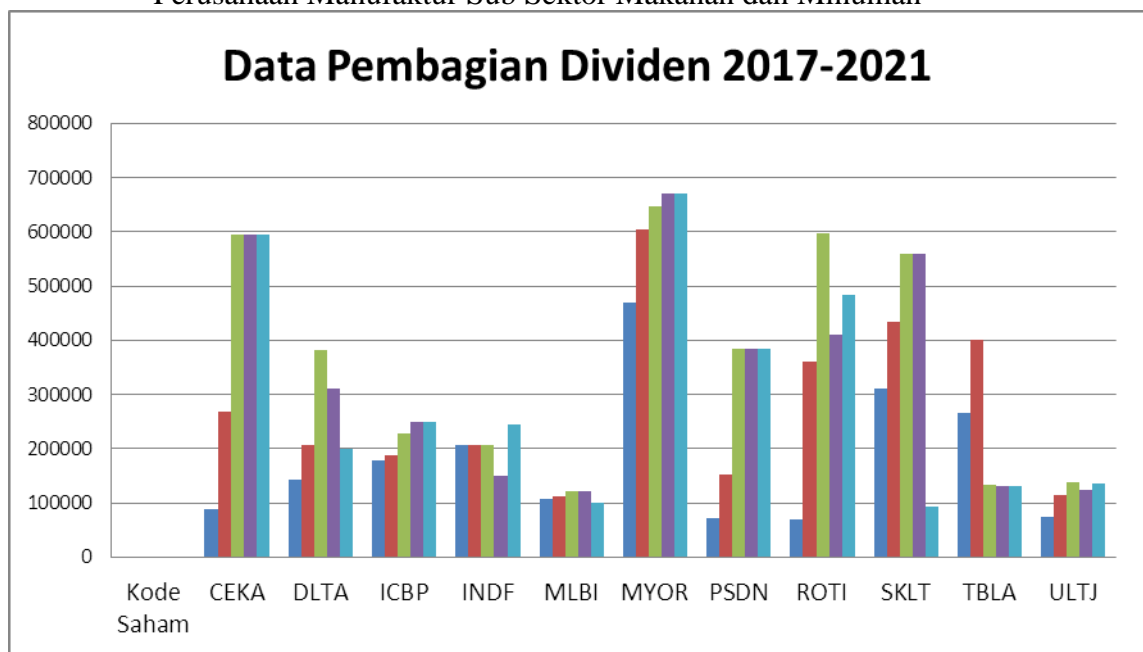
Perusahaan di Indonesia sendiri memiliki struktur kepemilikan yang cenderung terkonsentrasi. Penelitian Daminian (2018) telah memberikan bukti bahwa struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing mempengaruhi kebijakan deviden dalam perusahaan dikarenakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah agensi sehingga manajer dapat bekerja lebih baik karena manajer akan menerima dampak dari keputusan yang telah diambil, sedangkan kepemilikan asing mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan di karenakan kepemilikan asing dapat mengatasi masalah agensi dengan memberikan mekanisme kinerja, dan pengawasan yang lebih baik. Riset Wuisan et al (2018) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan yang disebabkan kepemilikan asing ingin menerapkan *good corporate governance* sehingga menimbulkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan dengan kepemilikan manajerial (keluarga) yang tinggi akan memiliki control yang kuat terhadap perusahaan sehingga

masalah keagenan akan kecil. Semakin rendah kepemilikan manajerial (keluarga) maka semakin tinggi tingkat deviden untuk mengatasi masalah keagenan, sebaliknya semakin tinggi kepemilikan keluarga maka semakin rendah deviden karena ada control dan kepercayaan bahwa manajer akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham.

Perusahaan makanan dan minuman membagikan deviden lebih banyak setiap tahunnya dibanding sektor industri lainnya namun pada kondisi pandemic saat ini banyak perusahaan yang memutuskan untuk tidak membagikan devidennya walaupun mencetak laba positif. Pembagian deviden menjadi fenomena yang sangat menarik untuk dikaji hal ini dikarenakan manajemen akan menghadapi kesulitan bagaimana mengambil keputusan dalam kebijakan deviden secara tepat. Fenomena pembagian deviden pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.1

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman



*Sumber : Gambar 1.1 “okezone – Sektor usaha yang bertahan pada konisi pandemic 2020”*

Terlihat pada gambar 1.1 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tercatat hanya 11 perusahaan yang mampu membagikan deviden sejak pertama kalinya kasus Covid-19 diumumkan di Indonesia,

yakni pada awal Maret 2020 hingga saat ini. Hal ini menunjukkan saham-saham perusahaan makanan dan minuman bisa bertahan dalam kondisi pandemi. Selama periode 30 Desember 2019 sampai dengan 30 April 2020, perusahaan makanan dan minuman sebanyak 11 perusahaan masih membagikan dividen berturut-turut walaupun diterpa pandemi saat ini. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, perusahaan yang bergerak di bidang usaha terkait kebutuhan dasar yang paling bisa *survive*, sebagaimana terefleksi pada harga sahamnya. Jika dibedah lebih lanjut, sejumlah riset dari analisis pasar modal memaparkan, lini bisnis *food and beverages* (F&B) dianggap salah satu sektor bisnis yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan pasokan makan dan minum dalam kondisi apapun. Namun beberapa perusahaan makanan dan minuman juga tidak dapat membagikan devidennya pada periode 2019 dimasa pandemic Covid saat ini, banyak perusahaan makanan dan minuman memutuskan untuk tidak membagikan devidennya melihat situasi pandemi covid, hal ini menjadikan fenomena menarik dimana sebagian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mampu membagikan devidennya selama 5 tahun berturut-turut dan sebagian perusahaan makanan dan minuman memutuskan menahan devidennya untuk tidak dibagikan pada periode tahun 2019-2020 walaupun mencetak laba. Dengan melihat gambar diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi pembagian dividen sehingga bisa berfluktuasi setiap tahunnya dan mengetahui mengapa sebagian perusahaan memutuskan tidak membagikan devidennya walaupun mencetak laba positif. (<https://idxchannel.okezone.com/read/2020/06/10/278/2227600/mauinvestasi-saham-cek-sektor-usaha-yang-bertahan-di-masa-pandemidiakses-8November2020>).

Beberapa penelitian lain telah menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen, dari penelitian tersebut terdapat beberapa *gap* penelitian. Penelitian tentang kebijakan dividen yang dilakukan oleh Kartika & Suarjaya (2015) Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin

terlibat dalam kepemilikan manajerial, maka asset yang dimiliki manajer tidak terdiversifikasi secara optimal sehingga preferensi manajer berubah dari *tax preference theory* menjadi *the bird in the hand theory*. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Sumartha (2016) hasilnya membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, Hal ini disebabkan karena pihak manajemen hanya mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang kecil maka pihak manajerial hanya berfokus sebagai pihak yang mengelola perusahaan.

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial. Hal ini membuktikan bahwa benar cara yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan salah satunya adalah dengan memberikan porsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan hasil berbeda ada penelitian Sumartha (2016) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan semakin kecil dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Penelitian Wuisan *at al* (2018) dan Daminian (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan. Hal ini terjadi berepengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan kepemilikan asing ingin menerapkan *good corporate governance* sehingga menimbulkan tata Kelola perusahaan yang baik. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen hal ini dikarenakan kepemilikan asing dapat mengatasi masalah agensi dengan memberikan mekanisme kinerja, dan pengawasan yang lebih baik. Pada penelitian jayanti dan puspitasari (2017) kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada penelitian ini diduga karena investor asing lebih menyukai perusahaan menahan labanya daripada membayarkannya sebagai dividen sehubungan dengan adanya pajak dividen yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memilih judul penelitian **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Kebijakan dividen?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Konstitusional, dan Kepemilikan Asing

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan Minuman (*Food and Bavarage*) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan.

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Lingkup tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan makanan dan minuman di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah waktu yang berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai Juni 2022.

### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini mengacu pada ilmu manajemen keuangan yang berfokus pada Kebijakan Dividen, Kepemilikan Menejerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah menyediakan bukti empiris bahwa:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman (f&b) yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman (f&b) yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman (f&b) yang terdaftar di BEI.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis  
Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang baik untuk meneliti serta menambah wawasan tentang Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan dividen.
- b. Bagi Perusahaan  
Hasil ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik dalam proses penilaian Kebijakan dividen terutama pada aspek keuangan.
- c. Bagi Peneliti Lain  
Sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang serupa.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mengetahui isi proposal ini maka penulis mendeskripsikan sistematika penyajian proposal sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal – hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, hipotesis dan alat analisis yang digunakan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang analisis data, pengujian regresi klasik, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**